

SIKAP DAN PRESEPSI MAHASISWA DI KABUPATEN PEKALONGAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *SUSTAINABILITY*

***I'ana Umma¹⁾, Alfina Nikmatun Nufus²⁾, Armania Putri Wardhani³⁾, Muhammad
Ubaidillah⁴⁾***

^{1,2}Akuntansi, Departemen Bisnis dan Keuangan, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro
e-mail corresponding: ianaumma@lecturer.undip.ac.id

Submitted: 01/09/2024 Reviewed: 13/10/2024 Revised: 31/10/2024 Accepted: 14/11/2024 Published: 30/12/2024

ABSTRAK

Meningkatnya kesadaran lingkungan global menjadikan *Corporate Social Responsibility and Sustainability* (CSRS) sebagai salah satu indikator penting dalam menilai kinerja dan keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap dan persepsi mahasiswa Kabupaten Pekalongan terhadap CSRS berdasarkan karakteristik demografis, meliputi gender, fase akademik, jenjang pendidikan, dan program studi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data primer. Sampel penelitian terdiri atas 131 mahasiswa program studi Akuntansi dan Akuntansi Syariah dari beberapa perguruan tinggi di Kabupaten Pekalongan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan model regresi logistik untuk menguji hubungan antara variabel demografi dan sikap serta persepsi mahasiswa terhadap CSRS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kecenderungan mendukung prinsip *stakeholder theory*, serta terdapat pengaruh signifikan dari faktor gender, fase akademik, dan program studi terhadap sikap dan persepsi mahasiswa terhadap CSRS. Mahasiswa perempuan, mahasiswa senior, dan mahasiswa program studi Akuntansi menunjukkan sikap dan persepsi yang lebih positif dibandingkan kelompok lainnya. Penelitian ini berkontribusi secara teoretis dalam memperkaya kajian CSRS dari perspektif pemangku kepentingan generasi muda, serta secara praktis memberikan implikasi bagi perusahaan dan perguruan tinggi dalam merancang strategi CSRS dan kurikulum yang lebih relevan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peran faktor demografis dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap praktik CSRS perusahaan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Mahasiswa, Persepsi, Sustainability, Sikap*

ABSTRACT

The increasing global environmental awareness has positioned Corporate Social Responsibility and Sustainability (CSRS) as a key criterion in evaluating corporate performance and long-term viability. This study aims to examine the attitudes and perceptions of university students in Pekalongan Regency toward CSRS based on demographic characteristics, including gender, academic stage, level of education, and field of study. A quantitative research design was employed using a survey method, with primary data collected through structured questionnaires. The sample consisted of 131 Accounting and Islamic Accounting students from

several higher education institutions in Pekalongan Regency, selected using purposive sampling. Data were analyzed using an ordinal logistic regression model to test the proposed hypotheses. The findings indicate that most students tend to align with the principles of stakeholder theory, and that demographic factors such as gender, academic stage, and study program significantly influence students' attitudes and perceptions toward CSRS. Female students, senior students, and Accounting students demonstrate more positive perceptions compared to their counterparts. This study contributes theoretically by enriching CSRS literature from the perspective of young stakeholders and practically by providing insights for companies and higher education institutions in developing more relevant CSRS strategies and curricula. Overall, the results highlight the importance of demographic factors in shaping students' perceptions of corporate sustainability practices.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Students, Perception, Sustainability, Attitude*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan paradigma bisnis global menunjukkan pergeseran signifikan dari orientasi tunggal pada profitabilitas menuju pendekatan yang lebih holistik dengan menekankan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Perusahaan modern tidak lagi hanya dinilai dari kinerja keuangannya, tetapi juga dari kontribusinya terhadap kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan. Pendekatan ini sejalan dengan *stakeholder theory* yang menempatkan berbagai pemangku kepentingan termasuk masyarakat, pemerintah, karyawan, dan generasi muda sebagai bagian integral dalam penciptaan nilai perusahaan (Freeman & McVea, 2001). Konsep *corporate sustainability* yang mengintegrasikan dimensi ekonomi (profit), sosial (*people*), dan lingkungan (planet) semakin mendapat perhatian sebagai strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif jangka panjang (Rosyati dkk., 2023). Di Indonesia, komitmen terhadap keberlanjutan diperkuat melalui kebijakan pemerintah yang mewajibkan penyusunan laporan keberlanjutan bagi lembaga keuangan sejak 2019 dan perusahaan terbuka sejak 2020. Hingga akhir 2022, sebanyak 88% perusahaan tercatat telah memenuhi kewajiban tersebut, mencerminkan meningkatnya kesadaran korporasi terhadap praktik bisnis berkelanjutan (PWC, 2023).

Dalam konteks nasional dan lokal, penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan keberlanjutan memiliki relevansi strategis, termasuk di Kabupaten Pekalongan yang didominasi oleh sektor UMKM seperti batik, pertanian, dan pariwisata. Sektor-sektor ini memiliki potensi besar untuk mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan sekaligus menjaga keseimbangan sosial dan lingkungan. Namun, implementasi CSR dan *corporate sustainability* di tingkat daerah masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan pemahaman pelaku usaha, akses sumber daya, serta optimalisasi regulasi daerah. Di sisi lain, mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dan agen perubahan

memiliki posisi strategis sebagai pemangku kepentingan penting dalam ekosistem keberlanjutan. Perguruan tinggi diharapkan tidak hanya mencetak lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran etis dan lingkungan melalui integrasi nilai-nilai CSR dan keberlanjutan dalam proses pembelajaran.

Sejumlah penelitian telah mengkaji sikap dan persepsi mahasiswa terhadap CSR dan corporate sustainability. Almutawa & Hewaidy (2020) menemukan bahwa terdapat perbedaan persepsi berdasarkan gender pada aspek ekonomi CSR, sementara mahasiswa senior menunjukkan kepedulian yang lebih tinggi terhadap tanggung jawab etis perusahaan. Larrán dkk. (2018) menunjukkan bahwa gender, jurusan akademik, dan fase akademik berpengaruh signifikan terhadap sikap mahasiswa bisnis dan akuntansi terhadap CSR. Penelitian lain juga menegaskan bahwa faktor demografis seperti usia, tingkat pendidikan, dan latar belakang akademik memengaruhi sikap individu terhadap praktik keberlanjutan (Eweje & Brunton 2010; Zhao dkk., 2021). Meskipun demikian, kajian yang menganalisis sikap dan persepsi mahasiswa terhadap *corporate social responsibility and sustainability* (CSRS) secara komprehensif, khususnya dengan mempertimbangkan perbedaan gender, fase akademik, jenjang pendidikan, serta latar belakang institusi pendidikan (konvensional dan berbasis Islam), masih relatif terbatas, terutama dalam konteks Indonesia dan daerah seperti Kabupaten Pekalongan. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap dan persepsi mahasiswa terhadap CSRS dengan mempertimbangkan faktor demografis berupa gender, fase akademik, jenjang pendidikan, dan latar belakang program studi. Penelitian ini dilandasi oleh *behavior theory*, *feminism theory*, dan *stakeholder theory* sebagai kerangka konseptual dalam menjelaskan perbedaan sikap dan persepsi mahasiswa. Secara khusus, penelitian ini menguji empat hipotesis, yaitu: (H1) sikap dan persepsi mahasiswa perempuan lebih berhubungan positif terhadap CSRS dibandingkan mahasiswa laki-laki; (H2) mahasiswa senior memiliki sikap dan persepsi yang lebih positif terhadap CSRS dibandingkan mahasiswa junior; (H3) mahasiswa S1 lebih berhubungan positif terhadap CSRS dibandingkan mahasiswa D3; dan (H4) mahasiswa akuntansi memiliki sikap dan persepsi yang lebih positif terhadap CSRS dibandingkan mahasiswa akuntansi syariah. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur CSRS dengan menambahkan bukti empiris berbasis karakteristik demografis mahasiswa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi perguruan tinggi dan

perusahaan dalam merancang strategi edukasi dan implementasi CSR yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menganalisis sikap dan persepsi mahasiswa terhadap *corporate social responsibility and sustainability* (CSRS). Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu, yaitu mahasiswa program studi Akuntansi dan Akuntansi Syariah. Objek material penelitian mencakup persepsi mahasiswa terhadap praktik CSRS perusahaan, dengan PT Unilever Indonesia Tbk digunakan sebagai konteks empiris ilustratif karena merupakan salah satu perusahaan *fast moving consumer goods* (FMCG) terbesar di Indonesia yang aktif menerapkan program tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. PT Unilever Indonesia telah beroperasi sejak tahun 1933 dan menjalankan berbagai inisiatif sosial, ketenagakerjaan, serta lingkungan yang sejalan dengan strategi global *The Unilever Compass*, seperti pelatihan dan pengembangan karyawan, kampanye anti-perundungan di tempat kerja, serta program ramah lingkungan. Namun demikian, perusahaan ini juga menghadapi dinamika dan kontroversi sosial, seperti aksi protes buruh akibat pemutusan hubungan kerja massal dan permasalahan limbah kemasan sachet, yang menjadikannya relevan sebagai contoh nyata kompleksitas implementasi CSRS.

Penelitian dilaksanakan di wilayah Pekalongan dengan melibatkan mahasiswa dari beberapa institusi pendidikan tinggi, yaitu UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Universitas Diponegoro Kampus Pekalongan, ITS NU Pekalongan, dan Universitas Pekalongan. Sumber informasi utama berasal dari responden mahasiswa aktif jenjang D3 dan S1 program studi Akuntansi dan Akuntansi Syariah. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa mahasiswa pada bidang studi tersebut memiliki pemahaman awal terkait akuntansi, bisnis, dan isu tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga mampu memberikan penilaian yang lebih relevan terhadap praktik CSRS.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner terstruktur, baik secara daring maupun luring. Instrumen penelitian diadaptasi dari Larrán dkk. (2018) yang mengukur sikap dan persepsi terhadap CSRS melalui dua dimensi utama, yaitu definisi perusahaan yang dikelola dengan baik dan tanggung jawab perusahaan. Kuesioner terdiri atas 21 pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert 10 poin, mulai dari 1 (sama sekali tidak setuju) hingga 10 (sangat setuju sekali), untuk menangkap variasi sikap

responden secara lebih rinci. Selain itu, kuesioner juga memuat data demografis responden sebagai variabel independen penelitian.

Dari total 140 kuesioner yang terkumpul, sebanyak 9 data dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria kelayakan, sehingga jumlah akhir responden yang dianalisis adalah 131 mahasiswa. Data demografis dikonversi ke dalam variabel dummy untuk memudahkan analisis statistik, meliputi gender, fase akademik, jenjang pendidikan, dan program studi. Tahapan analisis data diawali dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, kemudian dilanjutkan dengan analisis inferensial menggunakan regresi logistik ordinal. Metode ini dipilih karena variabel dependen berupa sikap dan persepsi terhadap CSRS bersifat ordinal, sehingga regresi logistik ordinal dinilai paling tepat untuk menguji pengaruh faktor-faktor demografis terhadap sikap dan persepsi mahasiswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Total 131 mahasiswa menjadi responden penelitian ini. Dalam aspek *gender*, responden laki-laki memiliki jumlah yang lebih sedikit yakni sejumlah 20 orang (15,27%) dibanding responden perempuan yang jumlahnya mencapai 111 orang (84,73%). Mahasiswa junior berjumlah lebih banyak dengan total 68 orang mahasiswa (51,91%), dengan selisih yang tidak terlalu jauh dengan mahasiswa senior yang berjumlah 63 orang mahasiswa (48,09%). Jenjang pendidikan yang responden tempuh juga diidentifikasi oleh peneliti. Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan S1 berjumlah 73 mahasiswa (55,73%) dan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan D3 sebanyak 58 mahasiswa (44,27%). Responden penelitian ini berasal dari dua program studi yakni Program Studi Akuntansi Syariah sejumlah 67 orang (50,76%) dan mahasiswa Program Studi Akuntansi sejumlah 65 orang (49,24%). Sebanyak 20 responden kuesioner dalam penelitian ini berperan sebagai subjek *pilot test* dan tidak dipakai kembali dalam penelitian utama. *Pilot test* dilakukan untuk mengetahui kevalidan dan keandalan instrumen penelitian melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Rincian statistik uji validitas menggunakan model *Pearson* ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

	<i>Sig. (2-tailed)</i>			<i>Sig. (2-tailed)</i>	
	Total X1	Total X2		Total X1	Total X2
X1.1	0,001	0,045	X2.1	0,000	0,000
X1.2	0,000	0,000	X2.2	0,003	0,000
X1.3	0,013	0,030	X2.3	0,000	0,000
X1.4	0,000	0,001	X2.4	0,000	0,000
X1.5	0,000	0,000	X2.5	0,007	0,000
X1.6	0,000	0,000	X2.6	0,000	0,000
X1.7	0,000	0,000	X2.7	0,000	0,000
X1.8	0,000	0,000	X2.8	0,000	0,000
X1.9	0,000	0,000	X2.9	0,000	0,000
X1.10	0,000	0,004			
X1.11	0,000	0,000			
X1.12	0,001	0,000			

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1, nilai *sig. (2 tailed)* dari 21 item pernyataan yang diuji menunjukkan hasil kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang akan digunakan bersifat valid. Uji reliabilitas juga dilakukan dari data pilot test ini menggunakan model Cronbach’s Alpha dengan hasil berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach’s Alpha</i>	Jumlah Item
0,972	21

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan nilai *Cronbach’s Alpha* yang dihasilkan dari pengujian 21 item sebesar 0,972. Hal tersebut sudah memenuhi persyaratan uji reliabilitas dimana nilai yang dihasilkan harus lebih dari 0,6. Berdasarkan nilai *Cronbach’s Alpha* yang dihasilkan tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang akan digunakan reliabel dan andal saat digunakan berulang. Peneliti kemudian melakukan analisis statistik deskriptif pada dua kategori pernyataan CSRS yang diadaptasi dari Larrán dkk. (2018). Tabel di bawah ini merupakan kategori pertama yang berisi item-item yang dinilai dapat merepresentasikan perusahaan yang dijalankan dengan baik.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Kategori 1

Pernyataan	Mean	Standar Deviasi
Perusahaan telah menciptakan produk yang bermanfaat bagi masyarakat	8,008	1,72
Perusahaan beroperasi sesuai dengan kode etik	7,336	2,00
Perusahaan mematuhi kebijakan lingkungan	7,069	2,02
PT Unilever termasuk perusahaan yang stabil	7,504	1,60
Perusahaan menyediakan pelatihan dan pengembangan karyawan	8,099	1,56
Menjalankan misi perusahaan dengan kuat	7,687	1,71
Memberikan pelayanan yang unggul untuk pelanggan	7,870	1,51
Menawarkan keuntungan finansial yang tinggi kepada pemegang saham	7,649	1,54
Perusahaan sudah beroperasi secara efisien dan fleksibel	7,710	1,52
Perusahaan menghasilkan produk dan layanan berkualitas tinggi	7,969	1,44
Perusahaan merekrut dan mempertahankan orang-orang yang luar biasa	7,252	1,74
Perusahaan mau memberikan kompensasi yang kompetitif	7,603	1,48

Sumber: Data diaolah (2024)

Pada Tabel 3 menunjukkan nilai mean dari 12 item yang diuji berkisar antara 7,069 hingga 8,008. Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah menunjukkan kepedulian yang kuat terhadap isu CSRS perusahaan. Pada pernyataan “perusahaan telah mematuhi kebijakan lingkungan” memiliki mean yang paling rendah. Fenomena tersebut disebabkan adanya standar tinggi yang ditetapkan para responden mengenai aspek lingkungan yang dijalankan perusahaan sehingga mengakibatkan ketatnya penilaian responden mengenai aspek tersebut saat dikaitkan dengan kasus yang peneliti paparkan sebelumnya. Selanjutnya adalah statistik deskriptif terhadap kategori kedua yang berisi item-item tentang responsibility perusahaan terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Kategori 2

Pernyataan	Mean	Standar Deviasi
Perusahaan telah memenuhi kebutuhan pelanggan	7,924	1,512
Perusahaan telah mematuhi semua undang undang dan peraturan	7,244	1,687
Perusahaan menawarkan kesempatan kerja yang adil untuk pegawainya	7,237	1,616
Memastikan kerahasiaan dan pengendalian informasi pelanggan	7,534	1,600
Berkontribusi dalam meningkatkan kondisi lingkungan	7,183	1,901
Menciptakan nilai bagi komunitas lokal dimana perusahaan beroperasi	7,244	1,447
Menjamin pertumbuhan dan kesejahteraan karyawan	7,382	1,648
Perusahaan menghasilkan barang/jasa yang bermanfaat dan berkualitas	8,061	1,548
Perusahaan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham	7,687	1,550

Sumber: Data diaolah (2024)

Berdasarkan nilai mean yang dihasilkan pada Tabel 4, responden menegaskan bahwa tiga tanggung jawab utama sebuah perusahaan adalah perusahaan menghasilkan barang atau jasa yang bermanfaat dan berkualitas dengan nilai mean tertinggi sebesar 8,061. Aspek kedua yaitu perusahaan berhasil memenuhi kebutuhan pelanggan dengan mean 7,924. Aspek yang dinilai menjadi tanggung jawab terpenting ketiga dari suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai bagi pemegang saham dengan mean 7,687. Rata-rata nilai dari 9 item berkisar antara 7,18 hingga 8,06. Tingginya mean yang dihasilkan menunjukkan bahwa mahasiswa telah menilai item-item ini sebagai tanggung jawab dan kewajiban perusahaan yang relevan. Berdasarkan seluruh penilaian pada 21 item pernyataan mengenai CSRS, responden penelitian ini sangat memperhatikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, seperti akuntabilitas dan kepatuhan pada peraturan yang berlaku di masyarakat, disamping juga berorientasi pada dimensi ekonomi. Hal ini lebih merujuk pada stakeholder theory daripada pendekatan shareholder yang hanya lebih mementingkan urusan pemegang saham saja dibandingkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

Peneliti berhasil mengumpulkan data dari 131 responden yang tidak termasuk responden pilot test. Kemudian peneliti mencari tahu distribusi data tersebut melalui uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas

		Gender	Fase Akademik	Jenjang Akademik	Program Studi	CSR
	N	151	151	151	151	151
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	1.15	3.82	1.43	1.64	158.68
	<i>Std. Deviation</i>	.354	1.184	.497	.735	24.737
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.514	.304	.376	.283	.105
	<i>Positive</i>	.514	.293	.376	.283	.050
	<i>Negative</i>	-.340	-.304	-.305	-.213	-.105
Tes Statistik		.514	.304	.376	.283	.105
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

Sumber: Data diaolah (2024)

Uji normalitas yang peneliti lakukan menghasilkan *p-value* kurang dari 0,05 pada semua variabel sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang peneliti gunakan tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji regresi logistik ordinal sebagai model yang paling sesuai untuk menguji hipotesis penelitian ini. Hasil regresi variabel independen tergantung pada dua kategori logit yang diusulkan. Kategori pertama difokuskan pada penentuan bagaimana berbagai variabel independen bisa memberikan pengaruh pada pernyataan-pernyataan yang dianggap bisa mendefinisikan perusahaan yang dikelola dengan baik dan kategori kedua berupa *responsibility* utama suatu perusahaan. Uji regresi ordinal menghasilkan output dalam tabel-tabel berikut.

Tabel 6. Case Processing Summary Kategori 1 dan 2

	N	Marginal Percentage
Valid	131	100.0%
Missing	0	
Total	131	

Sumber: Data diaolah (2024)

Tabel 6 menunjukkan jumlah kevalidan data yang diuji. Dari total 131 data yang diuji, seluruh data dinyatakan valid untuk diteruskan ke tahap berikutnya. Output kedua yang dihasilkan yaitu berupa model fitting information pada kedua kategori variabel dependen yang diuji sebagai berikut.

Tabel 7. Model Fitting Information Kategori 1

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
<i>Intercept Only</i>	559.788			
Final	529.012	30.776	4	.000

Sumber: Data diaolah (2024)

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai -2 Log Likelihood mengalami penurunan dari intercept only yang tadinya 559.788 menjadi 529.012 pada kolom final dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen kategori satu lebih baik daripada model yang hanya menggunakan intercept saja.

Tabel 8. Model Fitting Information Kategori 2

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	562.529			
Final	531.884	30.645	4	.000

Sumber: Data diaolah (2024)

Hasil model *fitting information* pada variabel dependen kategori dua ini menunjukkan kesimpulan yang sama seperti kategori satu. Terjadi penurunan nilai -2 Log Likelihood dari *intercept only* ke final yakni 562.529 ke 531.884 dimana menghasilkan nilai signifikan 0,000 yang menunjukkan keberadaan variabel independen disini memberi hasil yang lebih baik.

Tabel 9. Goodness of Fit Kategori 1

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	40.934	56	.935
Deviance	41.299	56	.929

Sumber: Data diaolah (2024)

Tabel 10. Goodness of Fit Kategori 2

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	54.591	56	.528
Deviance	48.565	56	.749

Sumber: Data diaolah (2024)

Tabel 9 dan Tabel 10 memperlihatkan hasil uji *goodness of fit* dari kedua kategori pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti. Nilai signifikan yang dihasilkan pada pengujian kategori 1 dan 2 yakni 0,935 dan 0,528 dimana nilai tersebut sudah memenuhi kriteria pengujian karena nilai yang dihasilkan lebih dari 0,05. Artinya model yang peneliti gunakan sudah sesuai dengan data penelitian ini.

Tabel 11. Pseudo R-Square Kategori 1

Cox and Snell	.209
Nagelkerke	.210
McFadden	.036

Sumber: Data diaolah (2024)

Tabel 12. Pseudo R-Square Kategori 2

Cox and Snell	.209
Nagelkerke	.209
McFadden	.035

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 11 dan Tabel 12 memaparkan nilai dari tiga model meliputi Cox and Snell, Nagelkerke, dan Mc Fadden. Peneliti mengambil model dengan nilai R square tertinggi yaitu menggunakan model Nagelkerke. Pada pengujian kategori 1 dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu memberi pengaruh pada variabel dependen sebesar 21% dan pada kategori 2 sebesar 20%. Output terakhir dalam pengujian ini berupa parameter estimate pada tabel di bawah ini.

Tabel 13. Parameter Estimate Kategori 1

	Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Gender	-1.422	.437	10.595	1	.001	-2.279	-.566
Fase akademik	-.599	.330	3.294	1	.070	-1.246	.048
Jenjang Pendidikan	-1.336	.772	2.995	1	.084	-2.849	.177
Prodi	-2.739	.777	12.431	1	.000	-4.261	-1.216

Sumber: Data diolah (2024)

Dalam hasil uji t statistik pada Tabel 13, variabel gender dan program studi memiliki nilai signifikan secara berurutan sebesar 0,001 dan 0,000 yang mana nilai yang dihasilkan tersebut kurang dari 0,05. Artinya variabel gender dan program studi secara parsial mempengaruhi sikap dan persepsi mahasiswa terhadap CSRS. Tabel 13 juga memaparkan nilai signifikansi sebesar 0,070 dan 0,084 untuk variabel fase akademik dan jenjang pendidikan sehingga kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen karena signifikansinya lebih dari 0,05.

Tabel 14. *Parameter Estimate* Kategori 2

	<i>Estimate</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Wald</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>95% Confidence Interval</i>	
						<i>Lower Bound</i>	<i>Upper Bound</i>
<i>Gender</i>	-1.178	.432	7.429	1	.006	-2.025	-.331
Fase akademik	-.981	.335	8.586	1	.003	-1.638	-.325
Jenjang Pendidikan	-.344	.757	.206	1	.650	-1.829	1.140
Prodi	-1.877	.755	6.179	1	.013	-3.357	-.397

Sumber: Data diolah (2024)

Pada Tabel 14 di atas memperlihatkan hasil dari uji t pada kategori kedua pernyataan CSRS. Terdapat tiga variabel yang nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,006, 0,003, dan 0,013 secara berurutan pada variabel gender, fase akademik, dan program studi. Sedangkan variabel jenjang pendidikan pada pengujian kategori kedua ini tetap menunjukkan tidak ada pengaruh dengan nilai 0,650. Dari pengujian regresi logistik ordinal pada kedua kategori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa gender, fase akademik, dan program studi memberikan pengaruh pada sikap dan persepsi mahasiswa terhadap CSRS sehingga H1, H2, H4 penelitian ini diterima. Sedangkan H3 ditolak karena jenjang akademik tidak menunjukkan signifikansinya.

Pembahasan

Pengaruh *gender* atas sikap dan persepsi mahasiswa Kabupaten Pekalongan terhadap CSRS

Berdasarkan rangkaian pengujian yang telah dilakukan, hipotesis 1 dinyatakan diterima. Diterimanya H1 ini memperlihatkan bahwa gender memberikan pengaruh pada sikap dan persepsi mahasiswa Kabupaten Pekalongan terhadap CSRS dan juga membuktikan mahasiswa perempuan di Kabupaten Pekalongan memiliki sikap yang lebih positif terhadap CSRS dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan di Kabupaten Pekalongan memiliki potensi besar untuk menjadi inisiator penerapan CSRS. Dengan adanya sifat peduli dan perhatian yang dimiliki mahasiswa perempuan di Kabupaten Pekalongan, mereka dapat ikut serta secara aktif dalam menciptakan berbagai inisiatif CSRS yang berdampak positif bagi masyarakat Kabupaten Pekalongan. Temuan ini juga menyoroti pentingnya menyertakan perempuan dalam proses pengambilan keputusan terkait CSRS sehingga perspektif gender dapat lebih terfasilitasi dan program CSRS dapat lebih tepat sasaran dengan kebutuhan masyarakat, khususnya perempuan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Larrán dkk. (2018) bahwa mahasiswa perempuan lebih berpengaruh positif pada CSRS. Pernyataan ini juga didukung

oleh *feminism theory* dimana sifat-sifat perempuan seperti perawatan dan kepedulian lebih lekat kaitannya dengan CSRS.

Perempuan memiliki frekuensi keikutsertaan dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan yang tinggi (Salfa, 2023) membuat mereka lebih sadar akan pentingnya akan pentingnya peran perusahaan dalam memberikan dampak positif untuk masyarakat. Selain itu, tingkat kepekaan perempuan yang lebih tinggi daripada laki-laki (Siregar, 2018) terhadap isu sosial dan lingkungan dapat menjadi salah satu faktor penyebab mengapa perempuan lebih menghargai inisiatif dari program CSRS. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pada tahun 2023 hanya 35% posisi manajerial yang ditempati oleh perempuan di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2024). Data ini dapat mengungkapkan jika semakin banyak perempuan yang menempati posisi tersebut, maka keterlibatan perusahaan-perusahaan dalam menjalankan program CSRS akan meningkat.

Pengaruh fase akademik atas sikap dan persepsi mahasiswa Kabupaten Pekalongan terhadap CSRS

Tabel 14 menggambarkan bahwa terdapat hasil signifikan pada variabel fase akademik mengenai pandangannya pada CSRS. Dengan demikian, H2 penelitian ini diterima. Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan bahwa fase akademik mahasiswa di Kabupaten Pekalongan memberikan pengaruh pada sikap dan persepsinya atas CSRS. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa akuntansi tingkat lanjut di Kabupaten Pekalongan mempunyai potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang mendorong praktik CSRS di daerah. Temuan ini juga menyoroti pentingnya pengembangan kurikulum CSRS yang lebih menyeluruh sejak dini dan perlunya memfokuskan sosialisasi kepada mahasiswa tingkat akhir. Dengan melibatkan mahasiswa tingkat lanjut secara aktif, Kabupaten Pekalongan dapat mempercepat pembangunan berkelanjutan dan membentuk jaringan yang kuat antara akademisi dan industri untuk mendukung inisiatif CSRS.

Alonso-Almeida dkk. (2015) juga menemukan adanya perbedaan signifikan dalam persepsi CSR antara mahasiswa senior dengan junior. Mahasiswa senior telah mendapatkan lebih banyak mata kuliah yang mungkin mencakup topik-topik terkait CSR. Pendidikan yang lebih komprehensif ini membantu mereka dalam memahami konsep dan praktik CSRS lebih mendalam. Hasil ini sejalan dengan *behaviour theory* yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman dan latar belakang akademis.

Pengetahuan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan sikap dan persepsi mahasiswa akuntansi atas CSRS. Dengan pengalaman dan pendidikan yang lebih banyak, mahasiswa senior cenderung memiliki perspektif jangka panjang dari program

CSRS. Lembaga pendidikan yang membekali mahasiswa akuntansinya dengan latar belakang akademik yang baik dalam topik CSRS akan memberikan dampak yang positif dalam menciptakan akuntan yang tertarik dan sadar akan aspek lingkungan hidup (Almutawa & Hewaidy, 2020).

Pengaruh jenjang pendidikan atas sikap dan persepsi mahasiswa Kabupaten Pekalongan terhadap CSRS

Uji regresi logistik ordinal juga dilakukan untuk menguji hipotesis 3 pada penelitian ini. Hipotesis tersebut dirumuskan untuk mengetahui apakah mahasiswa jenjang pendidikan S1 lebih berhubungan positif terhadap CSRS daripada mahasiswa jenjang D3. Namun H3 ini ditolak karena nilai yang dihasilkan tidak begitu signifikan. Pernyataan ini sebanding dengan Sumarni & Setyaningsih (2017) yang mengungkapkan tidak adanya perbedaan perilaku yang ditunjukkan mahasiswa S1 dan D3. Jika mahasiswa S1 dan D3 memiliki unsur demografi dan latar belakang yang mirip misalnya usia atau program studi yang sama maka sikap dan persepsi yang ditunjukkan mungkin tidak berbeda secara signifikan.

Meskipun memiliki durasi dan pendalaman studi yang berbeda, cakupan topik CSRS pada S1 dan D3 di Kabupaten Pekalongan bisa jadi serupa yang mengakibatkan persamaan pemahaman mahasiswa dari kedua jenjang tersebut. Budaya akademik dan lingkungan perguruan tinggi di Kabupaten Pekalongan yang mendukung CSRS dapat memberi pengaruh pada seluruh mahasiswa terlepas dari jenjang pendidikan yang ditempuh. Pernyataan sebelumnya sesuai dengan konsep behaviour theory dimana latar belakang dan lingkungan juga dapat memberikan pengaruh pada perilaku individu (Green & Kreuter, 1991). Mudahnya akses informasi membuat kesadaran global mengenai isu-isu CSRS meningkat juga bisa menjadi alasan lain terjadinya fenomena ini. Seluruh elemen masyarakat termasuk mahasiswa S1 maupun D3 di Kabupaten Pekalongan bisa mendapatkan informasi yang sama melalui internet sehingga membentuk sikap dan persepsi yang serupa tentang pentingnya CSRS.

Pengaruh program studi atas sikap dan persepsi mahasiswa Kabupaten Pekalongan terhadap CSRS

Hipotesis 4 pada penelitian ini berbunyi sikap dan persepsi mahasiswa akuntansi lebih berhubungan positif terhadap CSRS dibandingkan mahasiswa akuntansi syariah. Berdasarkan hasil pengujian yang telah peneliti lakukan, H4 ini diterima. Artinya, mahasiswa akuntansi Kabupaten Pekalongan mempunyai sikap dan persepsi yang lebih positif terhadap CSRS dibandingkan mahasiswa akuntansi syariah memiliki dampak yang

menarik. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek keuangan dan ekonomi yang biasa dimiliki mahasiswa akuntansi di Kabupaten Pekalongan, berperan pada sikap dan persepsi positif terhadap CSRS. Meski demikian, penting pula untuk melibatkan mahasiswa akuntansi syariah di Kabupaten Pekalongan dalam kegiatan CSRS di Kabupaten Pekalongan agar dapat mengintegrasikan perspektif etika dan sosial. Dengan demikian, Kabupaten Pekalongan dapat menggunakan potensi kedua kelompok mahasiswa tersebut untuk mengembangkan berbagai program CSRS yang lebih inklusif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Kabupaten Pekalongan.

Hal ini selaras dengan penelitian Larrán dkk. (2018) bahwa program studi memberikan pengaruh pada persepsi mahasiswa terhadap CSRS. Mahasiswa akuntansi cenderung lebih menguasai pengetahuan terkait CSRS terutama pada aspek sosial dan ekonomi karena mahasiswa akuntansi dibekali pengetahuan yang lebih mengenai aspek keuangan atau ekonomi. Penjelasan di atas didukung pula oleh behavior theory, Lv dkk. (2021) menyatakan bahwa pengetahuan menjadi salah satu unsur yang membentuk perilaku seseorang. Kurikulum pada Program Studi Akuntansi konvensional mungkin lebih sering mencakup isu-isu terkait CSRS karena dianggap sebagai bagian integral dari praktik bisnis modern yang bertanggung jawab. Sebaliknya, akuntansi syariah lebih berfokus pada asas-asas syariah dan kaidah islam yang mengatur bisnis dan keuangan (Latifah dkk., 2022). Akuntansi syariah juga memuat elemen CSRS tetapi tidak terlalu komprehensif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi sikap dan persepsi mahasiswa Kabupaten Pekalongan terhadap *corporate social responsibility and sustainability* (CSRS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender dan fase akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan persepsi mahasiswa terhadap CSRS. Mahasiswa perempuan cenderung menunjukkan tingkat kepedulian yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki, yang dapat dijelaskan melalui *feminism theory* yang menekankan karakter empati dan kepedulian sosial pada perempuan. Selain itu, mahasiswa senior menunjukkan sikap dan persepsi yang lebih positif dibandingkan mahasiswa junior, yang mengindikasikan bahwa pengalaman akademik dan paparan terhadap materi CSRS berperan penting dalam pembentukan sikap. Temuan ini juga sejalan dengan *behaviour theory* yang menegaskan bahwa perilaku dan sikap individu dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, dan latar belakang akademik.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai CSRS dengan menyoroti peran karakteristik demografis mahasiswa sebagai pemangku

kepentingan potensial perusahaan, khususnya dalam konteks daerah Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa program studi turut memengaruhi persepsi terhadap CSRS, di mana mahasiswa akuntansi menunjukkan sikap yang lebih positif dibandingkan mahasiswa akuntansi syariah, sementara jenjang pendidikan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain keterbatasan wilayah penelitian yang hanya mencakup Kabupaten Pekalongan, penggunaan metode survei kuantitatif yang bergantung pada persepsi subjektif responden, serta belum dimasukkannya variabel psikologis atau institusional lain yang berpotensi memoderasi atau memediasi hubungan yang diuji.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar Pemerintah Kabupaten Pekalongan memperkuat kolaborasi dengan perguruan tinggi melalui integrasi materi CSRS dalam kurikulum program studi akuntansi dan bidang ilmu terkait, serta memfasilitasi program kunjungan industri, magang, dan riset mahasiswa yang berfokus pada praktik CSRS perusahaan. Selain itu, perusahaan di Kabupaten Pekalongan diharapkan dapat berperan aktif sebagai mitra pendidikan dalam memberikan pengalaman praktis terkait implementasi CSRS. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan geografis, menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*), serta memasukkan variabel moderasi dan mediasi agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sikap dan persepsi mahasiswa terhadap CSRS. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan pendidikan dan praktik CSRS yang lebih berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Almutawa, A., & Hewaidy, A. M. (2020). Accounting Students' Perception of Corporate Social Responsibility: Evidence from Kuwait. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. *Www.Ijicc.Net*, 14(9), 2020. www.ijicc.net
- Alonso-Almeida, M. D. M., Fernández De Navarrete, F. C., & Rodriguez-Pomeda, J. (2015). Corporate social responsibility perception in business students as future managers: A multifactorial analysis. *Business Ethics*, 24(1), 1–17. <https://doi.org/10.1111/beer.12060>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Proporsi Perempuan yang Berada di Posisi Manajerial Menurut Provinsi, 2021-2023*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjAwMyMy/proporsi-perempuan-yang-berada-di-posisi-manajerial-menurut-provinsi.html>

- Eweje, G., & Brunton, M. (2010). Ethical perceptions of business students in a New Zealand university: Do gender, age and work experience matter? *Business Ethics*, 19(1), 95–111. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8608.2009.01581.x>
- Falasifah, A. R. (2023). *Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Usaha Batik Pesisir Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Kemplong, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan)* [UIN Walisongo]. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20185/1/Skripsi_1905026126_Alya_Rahma_Falasilah.pdf
- Freeman, R. E., & McVea, J. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (1991). *Health Promotion Planning: An Educational and Environmental Approach* (2nd ed.). Mayfield Publishing. <https://deepblue.lib.umich.edu/bitstream/handle/2027.42/30012/0000380.pdf?sequence=1>
- Gysbers, N. C., Heppner, M. J., & Johnston, J. A. (2014). *Career Counseling: Holism, Diversity, and Strengths* (4th ed.). American Counseling Association. <http://www.counseling.org>
- Larrán, M., Andrades, J., & Herrera, J. (2018a). An examination of attitudes and perceptions of Spanish business and accounting students toward corporate social responsibility and sustainability themes. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 21(2), 196–205. <https://doi.org/10.1016/j.rcsar.2018.02.001>
- Larrán, M., Andrades, J., & Herrera, J. (2018b). An Examination of Attitudes and Perceptions of Spanish Business and Accounting Students Toward Corporate Social Responsibility and Sustainability Themes. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 21(2), 196–205. <https://doi.org/10.1016/j.rcsar.2018.02.001>
- Latifah, E., Rianto, Kusumadewi, R. N., Fauzi, A., Masyhuri, Hermita, A., Indarto, S. L., Wisandani, I., Fidiana, Mulyani, S., Setiyawan, Y. A., Surepno, Ristiyana, R., Midesia, S., & Ashari, M. (2022). *Dasar-Dasar Akuntansi Syariah Penerbit Cv. Eureka Media Aksara* (Suwandi, Ed.). CV. Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteurka.com/media/publications/557582-dasar-dasar-akuntansi-syariah-5990ee42.pdf>
- Lv, Y., Chen, Y., Sha, Y., Wang, J., An, L., Chen, T., Huang, X., Huang, Y., & Huang, L. (2021). How Entrepreneurship Education at Universities Influences Entrepreneurial Intention:

- Mediating Effect Based on Entrepreneurial Competence. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.655868>
- PWC. (2023). *Tren dan Arah Sustainability Report Indonesia di Masa Mendatang*. PWC. <https://pwc.to/3sMdciv>
- Rayyani, W. O., Herdiana, & Idrawahyuni. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Akuntansi Syariah. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 19–29. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.353>
- Rosyati, T., Suropto, H., & Purwasih, D. (2023). *Corporate Social Responsibility i* (1st ed., Vol. 1). Unpam Press. <https://unpampress.unpam.ac.id/index.php/2023/01/24/corporate-social-responsibility-csr/?d=1>
- Salfa, H. N. (2023). Peran Sosial Perempuan dalam Masyarakat dan Implikasinya terhadap Penempatan Perempuan Anggota Legislatif Pada Komisi-Komisi di DPR RI Periode 2019-2024. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 13(2), 162–181. <https://doi.org/10.22212/jp.v13i2.3163>
- Sanches, N. (2019). *Implementasi Corporate Social Responsibility Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Pt. Perkebunan Nusantara Ix Kebun Jolotigo Kabupaten Pekalongan)* [UIN Abdurrahman Wahid]. <http://etheses.uingusdur.ac.id/63/1/Cover%2C%20Bab%20I%20-%20V.pdf>
- Siregar, A. (2018). Perbedaan Gender Dalam Perilaku Penemuan Informasi Akademis Di Kalangan Mahasiswa Fisip Universitas Airlangga. *Repository FISIP Universitas Airlangga*, 1–13. https://repository.unair.ac.id/74815/3/JURNAL_Fis.IIP.58%2018%20Sir%20p.pdf
- Sumarni, T., & Setyaningsih, R. D. (2017). PERBEDAAN PERILAKU CARING MAHASISWA KEPERAWATAN S1 DAN D3 SEMESTER 4 STIKES HARAPAN BANGSA PURWOKERTO. *Proceeding "Pharmacist's Role in Drug Abuse,"* 99–105. https://lppm.uhb.ac.id/site/assets/files/2219/perbedaan_perilaku_caring_tri_sumarni_reni_dwi_s.pdf
- Swim, J. K., Gillis, A. J., & Hamaty, K. J. (2020). Gender Bending and Gender Conformity: The Social Consequences of Engaging in Feminine and Masculine Pro-Environmental Behaviors. *Sex Roles*, 82(5–6), 363–385. <https://doi.org/10.1007/s11199-019-01061-9>
- Teixeira, A., Ferreira, M. R., Correia, A., & Lima, V. (2018). Students' perceptions of corporate social responsibility: evidences from a Portuguese higher education institution. *International Review on Public and Nonprofit Marketing*, 15(2), 235–252. <https://doi.org/10.1007/s12208-018-0199-1>

Zhao, Z., Gong, Y., Li, Y., Zhang, L., & Sun, Y. (2021). Gender-Related Beliefs, Norms, and the Link With Green Consumption. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 12). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.710239>